

## Analisis Pengetahuan Remaja Putri Tentang Bahaya Pernikahan Dini Di Universitas Sari Mulia Banjarmasin

Dewita Camelia<sup>1\*</sup>, Sarkiah<sup>2</sup>, Meldawati<sup>3</sup>, Fitri Yuliana<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

<sup>3,4</sup> Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

\*Email : [dewitacamelia2@gmail.com](mailto:dewitacamelia2@gmail.com)

### Article History:

Received Dec 14<sup>th</sup>, 2024

Accepted Feb 7<sup>th</sup>, 2025

Published Feb 11<sup>th</sup>, 2025

### Abstrak

**Latar Belakang:** Pernikahan dini adalah pernikahan pada remaja dibawah usia 20 tahun yang seharusnya belum siap untuk melaksanakan pernikahan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan didapatkan data remaja putri semester II yang sudah menikah pada usia 18 tahun ada 2 remaja putri dengan alasan karena orang tua dan kemauan sendiri, sedangkan dari semester IV yang sudah menikah di usia 19 tahun ada 2 orang dengan alasan terjadinya hamil diluar nikah dan kemauan sendiri. **Tujuan:** Menganalisis pengetahuan remaja putri tentang bahaya pernikahan dini di Universitas Sari Mulia Banjarmasin. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik deskriptif. Sasaran penelitian remaja putri kategori usia 18-21 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan pengambilan data melalui data primer dengan analisis univariat distribusi frekuensi. **Hasil:** Hasil penelitian dari 64 responden didapatkan sebagian besar berpengetahuan cukup 30 orang (46,87%), dengan rata-rata responden banyak menjawab tidak tepat dan tidak memahami pada pernyataan no 4 & no 8 hal ini dibuktikan dengan hanya benar 30 orang (46,87%) pada pernyataan no 4 dan 20 orang (31,25%) menjawab benar pada no 8. **Kesimpulan:** Pengetahuan remaja tentang pernikahan dini sebagian besar dikategorikan cukup hal ini menunjukkan bahwa informasi didapatkan oleh remaja dari pendidikan, media massa, orang tua dan teman/saudara.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Remaja Putri, Pernikahan Dini

### Abstract

**Background:** Early marriage is a marriage to a teenager under the age of 20 who should not be ready to carry out marriage. Based on the results of the preliminary study carried out, data were obtained from adolescent women in the second semester who were married at the age of 18 years there were 2 adolescent women for reasons of their parents and their own volition, while from the fourth semester who were married at the age of 19 there were 2 people for the reason of pregnancy outside of wedlock and of their own volition. **Objective:** To analyze the knowledge of young women about the dangers of early marriage at Sari Mulia University Banjarmasin. **Methods:** The type of research used is descriptive analytical research. The target of the research is adolescent girls in the age category of 18-21 years. The sampling technique uses *purposive sampling* and data collection through primary data with univariate analysis of frequency distribution. **Results:** The results of the study of 64 respondents were obtained by most of them who were knowledgeable, only 30 people (46.87%), with the average respondents answering a lot of incorrect answers and did not understand in statements no. 4 & no. 8, this was evidenced by only 30 people (46.87%) in statement no. 4 and 20 people (31.25%) answered correctly in no. 8. **Conclusion:** Adolescents' knowledge about early marriage is mostly categorized as sufficient, this shows that information is obtained by adolescents from education, mass media, parents and friends/relatives.

**Keywords:** Knowledge, Young Women, Early Marriage

## 1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa-masa pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik, psikologi maupun intelektual. Remaja merupakan masa seseorang untuk bertransformasi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Hal ini dapat dilihat dari berbagai macam perubahan yang terjadi seperti perubahan biologis, psikologis dan perubahan sosial (Sutarto, 2018).

Remaja memiliki emosi yang labil dan rasa keingintahuan yang besar, mereka selalu mencari tahu tentang hal-hal yang dianggap menarik, ingin bertindak seperti orang dewasa, dan lebih percaya dengan teman sebaya mereka, oleh karena itu untuk menghindari resiko yang berbahaya bagi remaja, diperlukan adanya pencerahan, perhatian, dan perlindungan yang khusus, agar remaja memahami cara memproteksi diri dari berbagai bahaya yang dapat merugikan masa depannya (Elba & Wijaya, 2019).

Menurut Fatawie di dalam Mulyati et al., 2020, pernikahan dini merupakan pernikahan pada remaja yang terjadi dibawah usia 19 tahun yang seharusnya belum siap untuk menikah. Dalam hukum masalah pernikahan di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Perkawinan Bab II pasal 7 ayat 1 tahun 1974 yang telah dirubah menjadi UU Nomor 16 Tahun 2019 mengatur usia minimal menikah adalah 19 tahun baik untuk laki-laki maupun perempuan. Sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menjelaskan bahwa umur ideal untuk menikah adalah 21 tahun untuk perempuan dan 25 tahun untuk laki-laki. Seseorang yang berusia di bawah 20 tahun biasanya belum matang secara fisik dan psikologis.

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya pernikahan dini yaitu pengetahuan, budaya, media massa, pendidikan, lingkungan masyarakat, ekonomi dan Married By Accident (MBA). (Liesmayani et al., 2022)

Apabila ditinjau dari sisi kesehatan, pernikahan remaja pada usia muda dapat menimbulkan resiko kematian jika fisik remaja yang belum siap untuk hamil dan melahirkan. Belum matangnya organ reproduksi dan juga kematangan fisik dari seorang remaja perempuan menyebabkan persalinan sulit yang dipengaruhi oleh kelainan letak janin, kelainan panggul, kelainan kekuatan his (kontraksi uterus) dan mengejan saat melahirkan.

Bahaya lainnya yang ditimbulkan akibat terjadinya pernikahan dan kehamilan dini yaitu memiliki akses yang lebih rendah terhadap kontrasepsi, pelayanan antenatal dan persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan, jarak kelahiran terlalu dekat, abortus dan *Intra Uterine Fetal Death* (IUFD). Ibu yang lebih muda memiliki risiko yang lebih besar mengalami kekurangan gizi. Kerentanan ini juga menghasilkan risiko kematian yang lebih tinggi pada ibu dan bayi yang dilahirkan. (Bahriyah et al., 2021).

Berdasarkan data UNICEF per akhir tahun 2022, saat ini Indonesia berada di peringkat ke-8 di dunia dan ke-2 di ASEAN, dengan total hampir 1,5 juta kasus

Berdasarkan Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2020 tercatat angka perkawinan anak di Indonesia terbilang tinggi yaitu mencapai 1,2 juta kejadian. Dari jumlah tersebut proporsi perempuan umur 20-24 tahun yang berstatus kawin sebelum umur 18 tahun adalah 11,21% dari total jumlah anak, artinya sekitar 1 dari 9 perempuan usia 20-24 tahun menikah saat usia anak. (Kemenpppa.go/id, 2020).

Dari hasil survey yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 tentang pernikahan dini di Indonesia mengalami peningkatan. Pernikahan dini tertinggi yaitu berada di urutan ke-4 terjadi di Kalimantan Selatan (22,77 %) dilihat dari rata-rata nasional Provinsi Kalimantan Selatan menempati urutan kedua dengan 33,68% , dibawah Sulawesi Barat 34,22%, dan urutan ketiga Kalimantan Tengah 33,56%. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) 2021 pernikahan tertinggi yang terjadi di Kalimantan Selatan ditempati oleh Kota Banjarmasin dengan jumlah 3.938 pernikahan dini, Kab. Banjar dengan jumlah 3.666 pernikahan dini, dan Kab. Tanah Laut dengan jumlah 2.632 pernikahan

dini yang terjadi (Data Base, 2022).

Berdasarkan data dari Bagian Kemahasiswaan Universitas Sari Mulia Banjarmasin jumlah keseluruhan remaja putri di prodi Diploma Tiga Kebidanan berjumlah 111 orang, didapatkan data mahasiswa remaja putri di semester II yang sudah menikah pada usia 18 tahun ada 2 remaja putri dengan alasan karna orang tua dan kemauan sendiri, selanjutnya terdapat 2 remaja putri dari semester IV yang sudah menikah pada usia 19 tahun dengan alasan terjadinya hamil diluar nikah dan kemauan sendiri.

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan, penelitian ini akan dilakukan pada remaja putri semester II & IV dan didapatkan jumlah seluruh remaja putri prodi Diploma Tiga Kebidanan Semester II & IV berjumlah 68 orang.

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengetahuan remaja putri tentang bahaya pernikahan dini di Universitas Sari Mulia Banjarmasin.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Survei Analitik dengan rancangan penelitian menggunakan kuisisioner untuk dianalisa. Penelitian dilakukan di Universitas Sari Mulia Banjarmasin. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri diploma tiga kebidanan semester II & IV. Sampel yang digunakan sebanyak 64 orang responden, pengambilan sampel sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan yang sudah dilakukan uji validitas oleh Meriati Bunga Arta Purba (2018) kepada 30 orang dan telah dinyatakan valid.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Remaja Putri Diploma Tiga Kebidanan

	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Baik	20 orang	31,25
Cukup	30 orang	46,87
Kurang	14 orang	21,87
<b>Total</b>	<b>64 orang</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1, diatas menunjukkan sebagian besar responden berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 30 orang (46,87%).

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Remaja Putri Berdasarkan Semester

	II		IV	
	Jumlah	Presentasi (%)	Jumlah	Presentasi (%)
Baik	7	10,94	13	20,31
Cukup	10	15,63	20	31,25
Kurang	8	12,5	6	9,38
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>39,06</b>	<b>39</b>	<b>60,94</b>

Bedasarkan tabel 2, diatas menunjukkan pengetahuan remaja putri semester II di banyak dikategorikan cukup sebesar 10 orang atau (15,63%) . Pada remaja putri semester IV yang paling banyak dikategorikan cukup yaitu sebanyak 20 orang atau (31,25).

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Remaja Putri Berdasarkan Umur

	Umur Remaja Putri Semester II & IV				Total
	18 th	19 th	20 th	21 th	
Baik	1	8	6	5	20
Cukup	3	9	12	6	30
Kurang	3	2	3	6	14
<b>Total</b>	<b>7</b>	<b>19</b>	<b>21</b>	<b>17</b>	<b>64</b>

Berdasarkan tabel 3, diatas menunjukkan pengetahuan remaja putri berdasarkan umur dari 64 orang yang paling banyak berpengetahuan cukup sebanyak 30 orang diantaranya 3 orang berumur 18 tahun, 9 orang berumur 19 tahun, 12 orang berumur 20 tahun, dan 6 orang yang berumur 21 tahun.

Tabel 4. Sumber Informasi Remaja Putri

Sumber Informasi	Jumlah Remaja Putri	Presentasi (%)
Pendidikan	64	100
Media Massa	64	100
Orang Tua	30	46,87
Teman/Saudara	15	23,23

Berdasarkan tabel 4, diatas diketahui bahwa semua responden 64 (100%) orang, responden mendapatkan informasi tentang pernikahan dini dari pendidikan, dan media masa

## PEMBAHASAN

### 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri

Berdasarkan hasil kuisiner yang dilakukan pada 64 orang remaja putri Diploma Tiga Kebidanan Semester II & IV pada tabel 4.2 Pengetahuan remaja putri Diploma Tiga Kebidanan Semester II & IV yang baik tentang pernikahan dini berjumlah 20 orang (31,25%), berpengetahuan cukup 30 orang (46,87%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 14 orang (21,87%). Berdasarkan hasil kuisiner yang dilakukan, kebanyakan dari para remaja putri ini berpengetahuan cukup untuk mengetahui tentang pernikahan dini, faktor penyebab pernikahan dini, usia yang tepat untuk menikah, dan dampak pernikahan dini baik bagi ibu maupun janin, dan persiapan fisik dan psikologis yang harus dipersiapkan sebelum menikah. Pada penelitian sebagian besar remaja putri yang mampu menjawab soal kuisiner dengan benar rata-rata adalah remaja putri semester IV, meskipun begitu sebagian kecil remaja putri yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar berasal dari semester II. Hal ini sesuai dengan penelitian Azizah dkk (2020) bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya pernikahan pada usia dini (Azizah & Nurwati, 2020).

### 2. Distribusi Pengetahuan Remaja Berdasarkan Semester

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, berdasarkan tingkat pendidikan atau semester remaja putri di kampus Universitas Sari Mulia yang terlihat dari tabel 4.3 remaja putri diploma tiga kebidanan semester II berpengetahuan baik sebanyak 7 orang (10,94%), berpengetahuan cukup sebanyak 10 orang (15,62%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 8 orang (12,5%), sedangkan pada semester IV berpengetahuan baik sebanyak 13 orang (20,31%), berpengetahuan cukup sebanyak 20 orang (31,25%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 6 orang (9,37%). Berdasarkan hasil tersebut didapatkan rata-rata pengetahuan responden yang paling

banyak ada di semester IV dengan kategori cukup, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan menjadi lebih mudah dalam menerima dan menyerap informasi yang didapatkan (Sugiyono, 2018). Hal ini diperkuat oleh BKKBN, (2018) yang mengatakan bahwa pendidikan adalah sudut pandang yang harus dimiliki dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Pendidikan merupakan dasar dan inti untuk bekerja dan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam rumah tangga. Remaja dapat mengalami putus sekolah akibat melakukan pernikahan dini.

Penelitian Sulistiyah & Evita dalam Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti (2020) juga menyebutkan semakin muda usia menikah, maka semakin rendah tingkat pendidikan yang akan dicapai oleh seorang anak karena pendidikan merupakan penopang dan sumber untuk mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan seluruh keluarga (Kesehatan et al., 2020). Kurangnya pendidikan dan pengetahuan dapat menyebabkan terjadinya pernikahan dini, padahal pernikahan dini dapat membuat remaja putus sekolah. Hal ini disebabkan kurangnya wawasan dan pengetahuan sehingga tidak dapat berpikir panjang dampak dan akibat dari pernikahan dini.

### 3. Sumber Informasi Remaja Putri

Sesuai dengan hasil kuesioner yang diperoleh pada tabel 4.5 diketahui bahwa semua responden (100%) mendapatkan informasi tentang pernikahan dini melalui pendidikan dan media massa. Pendidikan yang dimaksud adalah pemberian materi tentang kesehatan reproduksi dan pernikahan dini pada saat SMA dan pada saat semester II & III. Selain itu para remaja putri Diploma Tiga Kebidanan Semester II & IV juga mendapatkan informasi mengenai pernikahan dini melalui media masa seperti internet dan televisi. Berdasarkan jenisnya media massa dikelompokkan menjadi dua yaitu media elektronik (radio, TV, gadget, internet) dan media cetak seperti majalah, surat kabar, buletin dan sebagainya. Sumber informasi tersebut akan berdampak positif apabila informasi tersebut baik dan dapat dipertanggungjawabkan, tetapi sebaliknya informasi yang salah dan dari sumber yang tidak bisa dipertanggungjawabkan dapat menyesatkan dan mempengaruhi perilaku seseorang menjadi tidak benar. Untuk mengimbanginya maka pemerintah dan pihak-pihak yang terkait hendaknya menyediakan fasilitas sumber informasi yang benar dan tepat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sondakh et al (2020) menyebutkan bahwa semakin bertambah usia dan semakin berkembangnya jaman maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah.

Keseluruhan hal diatas sesuai dengan pendapat Anna Marsela dkk (2020) bahwa faktor-faktor yang melatar belakangi terjadinya perkawinan usia dini yaitu : tingkat pengetahuan, usia, sosial budaya, ekonomi (Marsella et al., 2020), hal ini juga dibenarkan dari hasil penelitian Indanah dkk (2020) bahwa pernikahan dini disebabkan banyak faktor. Faktor internal terdiri dari pendidikan, pengetahuan responden dan agama. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi sosial ekonomi keluarga, wilayah / tempat tinggal, kebudayaan, pengambilan keputusan, akses informasi, pergaulan bebas (Indanah et al., 2020). Selain itu menurut Salsabila, (2021) faktor lain yang menjadi penyebab pernikahan dini yang sering dijumpai yaitu faktor ekonomi, pendidikan, orang tua, adat / budaya.

### 4. Hasil Analisis per Item Pernyataan

Hasil penelitian pada responden, didapatkan dari item pernyataan kuisisioner nomor 8 paling banyak menjawab salah 44 orang (68,75%), yaitu pernyataan mengenai faktor penyebab pernikahan dini dan pada item tujuan dari pernikahan dini, yaitu pada nomor 4 sebanyak 34 orang (53,13%), rata-rata yang menjawab salah pada nomor 8 tidak mengetahui faktor penyebab pernikahan dini, tentang per ekonomian keluarga yang dimana remaja berpikir dengan menikah dini mereka dapat meringankan per ekonomian keluarga. Hal ini sesuai dengan penelितain Azizah & Nurwati (2020) yang mengatakan bahwa faktor penyebab pernikahan pada usia muda selain kurangnya pengetahuan remaja tentang pernikahan dini juga terjadi karna kurangnya ekonomi pada keluarga, sehingga

remaja cenderung berpikir untuk melakukan pernikahan di usia dini untuk meringankan beban orang tua.

Hal ini sesuai dengan data Badan Pusat Statistik (2022) Kalimantan Selatan adalah bagian dari penyumbang angka pernikahan dini tertinggi dalam skala nasional. Kabupaten yang dianggap sebagai penyumbang angka tingginya pernikahan dini adalah Kota Banjarmasin dengan jumlah 3.938 pernikahan dini, Kab. Banjar dengan jumlah 3.666 pernikahan dini, dan Kab. Tanah Laut dengan jumlah 2.632 pernikahan dini yang terjadi (Data Base, 2022). Aspek negatif yang muncul akibat dari pernikahan dini menjadi masalah tersendiri, oleh karena itu pernikahan dini harus dicegah.

Jika diuraikan, alasan atau motif terjadinya pernikahan dini di Kalimantan Selatan adalah karna ekonomi keluarga yang menunjukkan bahwa rata-rata ekonomi kurang dari Rp1.360.000 perbulan atau dibawah jumlah UMR yang sudah ditentukan. Hal tersebut menyebabkan ketidakmampuan orangtua dalam membiayai Pendidikan, sehingga remaja secara terpaksa putus sekolah dan lebih memilih menikah untuk menghindari hal-hal yang tidak diharapkan . Hal ini sejalan dengan norma yang berkembang di lapangan bahwa terdapat nilai yang berkembang bahwa remaja putri merupakan aset ekonomi keluarga, dimana remaja putri diharapkan dapat mengangkat derajat ekonomi keluarga. Salah satu diantaranya adalah dengan menikah diusia dini. Di samping itu, jika remaja putri sudah menikah maka beban ekonomi yang orangtua tanggung menjadi berkurang dan tanggungan nafkah dari suaminya. Alasan-alasan ini menjadi faktor penguat terjadinya pernikahan dini di Kalimantan Selatan.

Sedangkan rata-rata responden yang menjawab salah pada nomor 4 beranggapan bahwa salah satu tujuan untuk menikah bukanlah untuk mendapatkan keturunan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2023), tentang fenomena remaja zaman sekarang yang banyak menyalahgunakan pernikahan, salah satu contohnya yaitu pernikahan dini. Seperti yang kita ketahui, di zaman sekarang ini banyak remaja berusia di bawah 20 tahun yang sudah melakukan pernikahan. Mungkin alasannya karena tidak mampu menahan hawa nafsu yang ada, mereka bahkan tidak memikirkan risiko apa yang akan terjadi kedepannya. Padahal menikah bukanlah perkara yang mudah.

Maka dari itu mengapa fenomena tren nikah muda di kalangan remaja ini semakin marak terjadi salah satu penyebabnya ialah media massa. Dengan kecanggihan teknologi, semua orang termasuk remaja yang masih di bawah umur dapat dengan mudah mengakses apa pun yang mereka inginkan. Tak terkecuali akses untuk menonton konten-konten tentang kehidupan menikah dini saat ini yang tidak harus memiliki keturunan atau istilah di zaman sekarang yaitu *childfree*. Lalu kemudian, timbul keinginan remaja untuk mengikuti apa yang mereka lihat, dikarnakan dengan melakukan pernikahan dini mereka berpikir bahwa mereka dapat hidup bahagia tanpa harus memiliki keturunan atau memikirkan beban ekonomi dalam menghidupkan anak mereka. Hal seperti inilah yang akhirnya mendorong mereka untuk melakukan pernikahan dini, hal ini dikarnakan kurangnya pengetahuan tentang bahaya pernikahan dini.

Remaja putri yang melakukan pernikahan dini kurang dari usia 20 tahun biasanya belum matangnya organ reproduksi, kesiapan mental dan kematangan fisik dari seorang remaja perempuan maka akan berpengaruh terhadap risiko jika mereka mengandung anaknya Sekarayu & Nurwati (2021). Oleh karna itu disarankan kepada orang tua atau orang terdekat saat ini untuk lebih mendidik dan memberitahukan kepada remaja putri mereka untuk berhati-hati dalam bersosialisasi sehingga tidak terjadi suatu hal yang tidak diinginkan atau terhidar dari pernikahan dini.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan berkaitan dengan analisis pengetahuan remaja putri tentang bahaya pernikahan dini di Universitas Sari Mulia Banjarmasin di dapatkan hasil sebagai berikut, remaja putri yang berpengetahuan baik terdapat 20 orang (31,25%), berpengetahuan cukup 30 orang (46,87%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 14 orang (21,87%) dan didapatkan hasil analisis bahwa rata-rata remaja putri banyak yang belum mengetahui apa tujuan dari pernikahan dan yang menyebabkan pernikahan dini salah satunya ialah ekonomi. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja putri berusia 18-21 telah cukup mengetahui tentang pernikahan pada usia dini meliputi usia yang tepat untuk menikah, sebab-sebab penikahan di usia dini, angka pernikahan dini yang terjadi di Indonesia, persiapan pasangan sebelum memutuskan untuk menikah, dan dampak dari pernikahan dini baik bagi ibu maupun bayinya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada ibu Sarkiah, S.S.T., M.Kes selaku pembimbing I dan ibu Meldawati, S.S.T., M. Keb selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini, dan kepada Program Studi Diploma Tiga Kebidanan Universitas Sari Mulia yang telah memberikan surat izin untuk melakukan penelitian dan serta keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan motivasi kepada saya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini tepat waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, T. N., & Nurwati, R. N. (2020). Pernikahan Dini dan Pembangunan Daerah. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 100. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28128>
- Bahriyah, F. , Handayani, S. , Wuri Astuti, A. , DIII Kebidanan, P. , Kebidanan Indragiri Rengat, A. , Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta, S. , Ilmu Kesehatan Universitas, F. , & Yogyakarta, A. (2021). Experience of Early Marriage In Developing Countries: Scoping Review. *Journal of Midwifery and Reproduction*, 4(2), 94–105.
- Data Base, B. P. S. (2022). *Jumlah Pernikahan di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018 - 2021*. .
- Elba, F., & Wijaya, M. (2019). Efektivitas Pembekalan Materi Kesehatan Reproduksi Tentang Bahaya Pernikahan Dini Untuk Remaja Putri. *Jurnal Sehat Masada*, 13(2). <https://doi.org/10.38037/jsm.v13i2.117>
- Kemenppa.go/id. (2020). *Stop Perkawinan Anak, Kita Mulai Sekarang*.
- Liesmayani, E. E., Nurrahmaton, N., Juliani, S., Mouliza, N., & Ramini, N. (2022). Determinan Kejadian Pernikahan Dini Pada Remaja. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 2(1), 55–62. <https://doi.org/10.56742/nchat.v2i1.37>
- Maulana. (2023). Fenomena Tren Nikah Muda Di Kalangan Remaja . *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(3), 57–58.
- Mulyati, I., Cahyati, A., & Bhakti, U. (2020). *Dengan Menggunakan Pendidikan Kesehatan Media*. 1(2).
- Nur, H. , & Daulay, N. (2020). *Dinamika Perkembangan Remaja*. Penerbit Kencana.
- Salsabila, K. (2021). Pengaruh Pernikahan pada Usia Dini Terhadap Peluang Bonus Demografi Tahun 2030. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS*, 4(1), 45–59.

- Saputra, M. D. , & Amalia, N. (2021). Hubungan Penggunaan Media Massa dengan Tingkat Risiko Pernikahan Usia Dini di Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(3), 1944–1949.
- Sekarayu, S. Y., & Nurwati, N. (2021). DAMPAK PERNIKAHAN USIA DINI TERHADAP KESEHATAN REPRODUKSI. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.33436>
- Sondakh, L., Aisyah, M. W., & Pakana, N. (2020). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Di Sma Negeri 1 Suwawa. *Jurnal Ilmiah Media Publikasi Pengetahuan Dan Teknologi*, 9(2), 77.
- Sugiyono. (2018). *Teknik Analisis Kualitatif. Teknik Analisis*.
- Sutarto, Y. (2018). GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG RESIKO PERNIKAHAN DINI DI DESA JATISARI KECAMATAN KUTAWARINGIN KABUPATEN BANDUNG. *JURNAL ILMIAH MAGISTER ILMU ADMINISTRASI - JIMIA*, 13(1).